



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dijelaskan, Mafindo merupakan suatu gerakan sosial yang terbentuk dari gabungan grup- grup anti *hoax* di *Facebook*. Berawal dari pengguna *Facebook* yang membuat klarifikasi *hoax* di *wall Facebook* masing- masing. Kegiatan ini didasari karena kepedulian tentang bahaya *hoax*. Lalu, para pengguna *Facebook* yang membuat klarifikasi *hoax* tersebut membuat grup anti *hoax* di *Facebook* untuk sama- sama melawan *hoax*. Saat ini ada empat grup anti *hoax* di *Facebook* yang aktif yaitu, Forum Anti Fitnah, Hasut, dan *Hoax* (FAFHH), Indonesia *Hoaxes Community* (IHC), Indonesia *Hoax Busters* (IHB), dan Sekoci. Namun, melakukan klarifikasi di *Facebook* saja tidak cukup karena penyebaran *hoax* di media sosial sangat *massive*.

Maka dari itu, pengurus grup- grup anti *hoax* di *Facebook* tersebut membuat gerakan sosial Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) sebagai gerakan perlawanan masyarakat terhadap ketidakadilan dan ketidakjujuran di media sosial. Maraknya penyebaran *hoax* mulai terlihat sejak Pilgub DKI 2012 dan mencapai puncak tertinggi pada Pilpres 2014. Kemudian, berlanjut hingga Pilkada DKI dan tidak tahu kapan berhenti.

Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) membuat strategi literasi untuk penanggulangan penyebaran *hoax* di media sosial yaitu,

narasi kontra *hoax*, edukasi literasi, advokasi, silaturahmi. Narasi kontra *hoax* adalah klarifikasi *hoax* di *Facebook* dan *website* masing- masing grup anti *hoax* yang hanya dilakukan di virtual *world* saja. Edukasi literasi adalah aktivitas yang dilakukan relawan Mafindo untuk mensosialisasikan pentingnya cerdas memakai media sosial serta bahaya penyebaran *hoax* dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya budaya membaca.

Selanjutnya, advokasi adalah upaya yang membutuhkan komitmen. Advokasi dilakukan kepada keluarga, pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, media sosial dan konvensional, dan lembaga. Silaturahmi adalah penanggulangan penyebaran *hoax* dengan cara berdiskusi bersama dengan orang- orang dari latar belakang yang berbeda.

Isi konten literasi Mafindo pada media digital dibagi menjadi lima cara mendeteksi *hoax*. Kelima cara tersebut adalah *cross check* judul provokatif, perhatikan alamat *website*, cek fakta, mengecek foto, dan bergabung dengan grup anti *hoax* di *Facebook*.

Metode yang digunakan Mafindo untuk penanggulangan penyebaran *hoax* di media sosial baru sampai pada penyebar *hoax* di media sosial saja. Penanggulangan penyebar *hoax* di media sosial lebih baik langsung pada penyebar utamanya yaitu akun yang pertama kali mengunggah *hoax* di media sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan saran akademis dan praktis yang diharapkan berguna bagi penelitian sejenis selanjutnya.

5.2.1 Saran Akademis

Pada saran akademis, peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan terkait dengan penanggulangan penyebaran *hoax* di media sosial. Jika akan dilakukan penelitian lanjutan, peneliti menyarankan melakukan penelitian terkait dengan hasil metode penanggulangan penyebaran *hoax* di media sosial oleh Mafindo. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada pelaku pembuat *hoax* untuk mengetahui alasan pelaku tersebut dan dapat meneliti mengenai analisis isi terhadap konten *hoax*.

5.2.2 Saran Praktis

Penanggulangan penyebaran *hoax* di media sosial melalui gerakan sosial Mafindo harus ditingkatkan lagi dengan cara mengagendakan kegiatan- kegiatan edukasi literasi, silaturahmi, dan advokasi lebih sering dan terlaksana di semua kota yang telah memiliki perwakilan Mafindo. Selain itu, para pihak yang memiliki otoritas seperti, pemerintah, media sosial dan konvensional, dan lembaga lainnya diharapkan dapat bekerjasama dengan Mafindo

tanpa mengganggu independensi dan netralitas Mafindo. Peneliti juga memberi saran kepada pembaca untuk lebih hati-hati bila membaca informasi atau berita di media sosial. Sebaiknya melakukan pengecekan sumber terlebih dahulu sebelum mempercayai atau menyebarkan suatu informasi.